BAB VI
ANALISA

IV.1 Analisa Pelaku Kegiatan

Dalam perancangan Studio Musik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam berbagai kegiatan di Studio tersebut, antara lain :

1. Pemakai tetap

   Yaitu pihak pengelola yang terdiri dari jajaran menejemen dan karyawan.

2. Pemakai semantara, yaitu :

   a. Pengunjung yang datang ke distribution outlet, perpustakaan atau menonton pertunjukan musik.

   b. Klien yang melakukan aktifitas pada unit kegiatan produksi

IV.2 Analisa Kegiatan

Kegiatan pengguna dibedakan menjadi :

1. Menejemen dan staff

   Secara umum, beraktifitas pada jam kerja yaitu antara pukul 08.00-17.00. Selain melakukan aktifitas yang bersifat administratif / menejerial, bagian menejemen juga melakukan fungsi kontrol keseluruh unit usaha sehingga area ini tidak memerlukan ruangan sirkulasi yang luas dan besar namun memerlukan akses yang baik sehingga dapat mendukung fungsi kontrol keseluruh unit usaha.

2. Karyawan unit usaha dan unit perawatan

   Beraktifitas pada masing-masing unit sesuai dengan jam kerjanya.

   a. Distribution Outlet, pukul 08.00-21.00

   Distribution Outlet merupakan bagian penjualan dengan produk berupa CD, Kaset, poster, kaos dan produk lain yang berkaitan dengan musik.

   b. Perpustakaan, pukul 08.00-17.00

   Perpustakaan diisi dengan buku-buku yang berkaitan dengan musik juga rekaman audio sehingga aktifitas yang ada di dalam ruang

perpustakaan adalah membaca dan mendengar. Perlu memisahkan ke dua aktifitas ini agar keduanya tidak saling mengganggu.

c. Kantin, pukul 07.00-21.00

Kantin disini, tidak hanya merupakan fasilitas untuk beristirahat, makan-minum dari karyawan dan pengunjung, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang tunggu bagi pengunjung yang akan melakukan aktifitas latihan atau rekaman.

d. Studio Broadcasting, 04.30-01.00

Memiliki aktifitas dan kegiatan tersendiri yaitu penyiaran (radio). Secara fisik bagian ini terpisah karena ada peralatan elektronik (pemancar) yang dapat mengganggu proses rekaman musik

e. ME dan Perawatan, 07.00-21.00

Melakukan aktifitas fisik berupa perawatan pada bangunan dan peralatan yang ada juga menangani sumber daya listrik dalam keadaan darurat.

f. Mini Concert Hall

Secara umum aktifitas dibedakan menjadi dua bagian yaitu depan panggung dan belakang panggung. Aktifitas dibelakang panggung lebih kepada persiapan pementasan, dari persiapan artis sampai kru sound system dan didepan panggung adalah pertunjukan (musik), mulai dari ticketing sampai menonton.

g. Studio Rekaman dan latihan musik

Melakukan proses latihan musik yang menggunakan peralatan-peralatan musik elektronik maupun akustik. Demikian pula halnya dengan studio rekaman, aktifitas yang dilakukan didalamnya tidak jauh berbeda dengan studio musik namun pada studio rekaman sistem audionya terhubung secara langsung dengan ruang kontrol dimana peralatan merekam diletakkan di ruangan ini.

h. Ruang kontrol rekaman

Aktifitas yang dilakukan di dalam ruangan ini pada umumnya sebatas melakukan kontrol pada proses rekaman yang dilakukan di studio rekaman. Ruang kontrol ini juga difungsikan sebagi ruang tunggu bagi musisi anggota grup untuk menunggu gioliran melakukan rekaman.

i. Studio Editing, Mixing dan Mastering

Bekerja dengan peralatan elektronik (digital dan analog) untuk melakukan proses editing, mixing dari hasil rekaman sehingga menghasilkan produk berupa master rekaman yang kemudian dapat digandakan menjadi kumpulan lagu (album) dengan produk berupa kaset maupun CD.

j. Studio Pembuatan Video Klip

Melakukan proses casting model, pembuatan set, pengambilan gambar dan kemudian melakukan proses editing didalam ruangan tersendiri dengan

menggunakan peralatan digital.

3. Pengunjung dan Klien

Pengunjung datang untuk melihat pagelaran musik, beli kaset dan keperpustakaan. Klien datang untuk melakukan proses rekaman, latihan musik atau melakukan perjanjin kerjasama dan tidak menutup kemungkinan memanfaatkan fasilitas lain yang disediakan.

IV.3 Analisa Kebutuhan Ruang

Dalam merancang Studio Musik tidak dapat lepas dari pengguna dan klien yang dihubungkan dengan fisik bangunannya, sehingga dapat terbentuk Studio Musik yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

1. Pemakai tetap

Pemakai tetap disini adalah jajaran menejemen dan karyawan pada masing-masing unit usaha.

Selain mengelola menejemen perusahaan, jajaran menejemen juga melakukan fungsi kontrol pada masing-masing unit usaha sehingga perlu akses yang dapat berhubungan menuju kegiatan tersebut.

Karyawan melakukan kegiatan pada masing-masing unit usaha.

2. Pemakai sementara

a. Pengunjung biasa, hanya memanfaatkan fasilitas yang ada dalam waktu yang relatif singkat seperti membeli kaset, menonton pertunjukan.

b. Klien, memanfaatkan fasilitas yang ada dalam waktu yang relatif lebih lama karena melakukan aktifitas berproduksi (rekaman, shooting).

Berdasarkan fasilitas yang disediakan, maka ruangan yang ada didalam Studio Musik ini adalah:

- Fasilitas Utama

Studio Rekaman Digital
Studio Latihan
Studio Editing, Mixing dan Mastering
Studio Produksi Video Klip
Mini Concert Hall

- Fasilitas Penunjang

Mushala
Kantin
Distro (distribution outlet)
Mini Studio Broadcasting
Perpustakaan
Ruang pertemuan

- Fasilitas Pelengkap

Ruang Pengelola
Ruang M & E
Ruang Keamanan
Parkir

Macam Aktifitas	Sarana Aktifitas	Kebutuhan Ruang	Pengelompokan Ruang	Keterangan
Menejemen	Meja Kerja Lemari Dokumen Meja Tamu + Sofa Meja Rapat	R. Pimpinan : .Pimp Utama .Pimp Pemasaran .Pimp Keuangan .Pimp Personalia R. Staff R. Tamu R. Sekertaris Lobby R.Rapat	Privat	
Kantin	Tempat Cuci Tempat Racik Tempat Masak Lemari/rak Lemari Pendingin Meja+kursi makan	R. Masak R. Cuci R. Makan R.Simpan WC	Publik / Service	
Distribution Outlet	Rak display Meja kasir	R. Jual-beli Gudang	Publik / Service	
Mini Studio Broadcasting	Meja siaran Rak kaset/CD Meja kerja	R. Siaran R. Kaset/CD R. Kontrol R. Pemancar Ruang-Administrasi WC/Gudang	Semi Publik	

Perpustakaan	Rak display buku Meja Kerja Meja baca Meja Komputer Rak Penyimpanan buku Lemari Penyimpanan CD	Ruang-Administrasi Gudang-Penyimpanan Buku/CD R. Baca / Dengar	Semi Publik	
ME dan Perawatan	Meja Kerja Loker Lemari peralatan	R. Karyawan R. Genset Gudang	Privat	
Keamanan	Meja Kerja Tempat Tidur	Pos Satpam	Semi Publik	
Studio Rekaman	Meja kerja Lemari peralatan	R. Studio R. Kontrol	Privat	
Studio Latihan	Meja kerja Lemari peralatan	R. Studio R. Kontrol	Privat	
Studio Editing, Mixing, Mastering	Meja Kerja Meja Komputer Lemari Dokumen	R. Editing R. Mixing & Mastering WC/Gudang	Privat	
Mini Concert Hall	Meja Kerja Lemari gantung Meja rias Meja Mixer Lemari penyimpanan	Lobby Ticketing Hall R. Pakaian R. Tunggu Gudang WC R. Kontrol : .FOH (Front of House) .Sistem-Monitor .Broadcast .Lighting .WC	Service	
Studio Produksi Video Klip	Meja Kerja Meja Rapat Lemari peralatan Lemari penyimpanan Meja rias Meja Komputer	R. Pra- Produksi : Ruang Rapat Studio Konsepsi Studio Kasting R. Produksi : Gudang Properti Gudang Peralatan Bengkel Set R. Persiapan Artis/Aktor Studio Rekaman Audio Visual Ruang Kontrol R. Paska Produksi Studio Paska Produksi Ruang Kru Paska Produksi	Privat	

IV.4 Analisa Modul dan Luasan Ruang

1. Analisa Modul

a. Modul manusia

Terdiri atas modul vertikal dan horizontal[1]

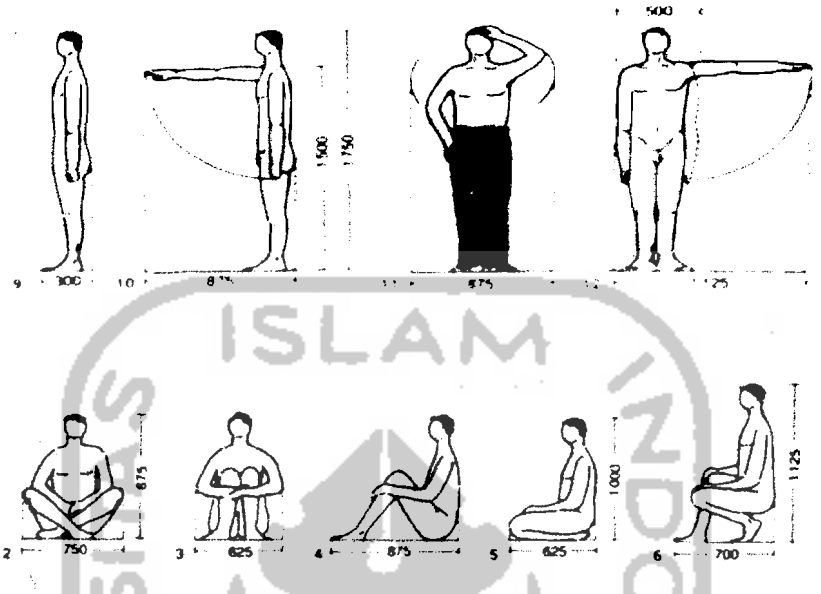

b. Modul perabotan

Modul perabotan adalah untuk menciptakan ruang gerak yang fungsional.

Modul vertikal dan Horizontal

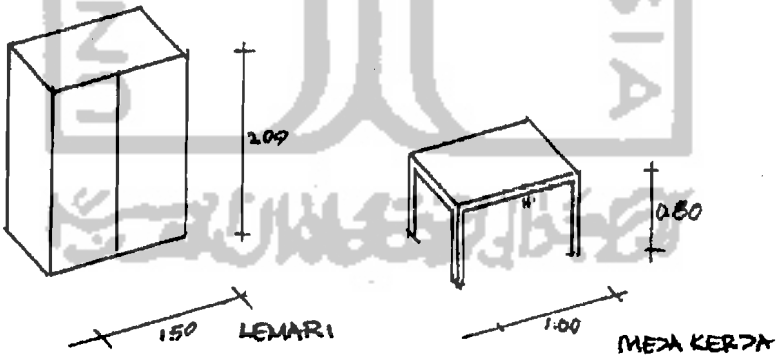

[1] Ernst Nuefert, Data Arsitek

2. Analisa Ruang Berdasarkan Aktivitas Manusia dan Tata Letak Perabot

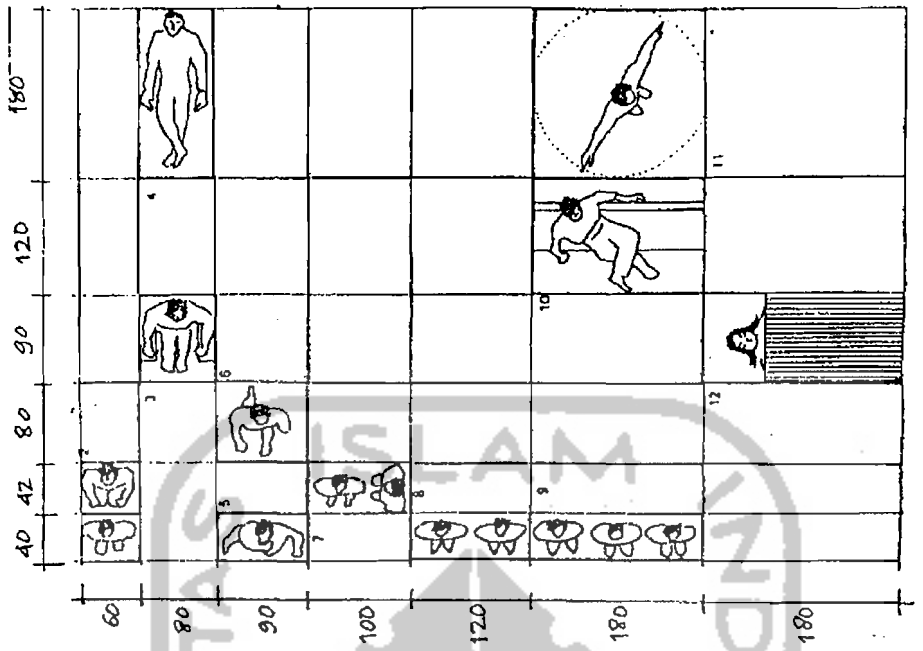

Luas Lantai Ruang Duduk

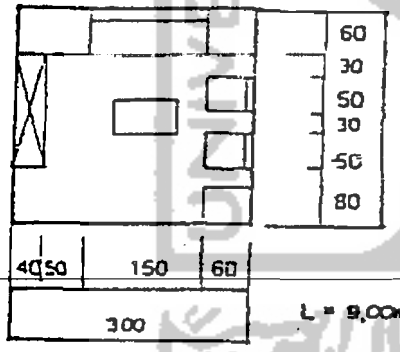

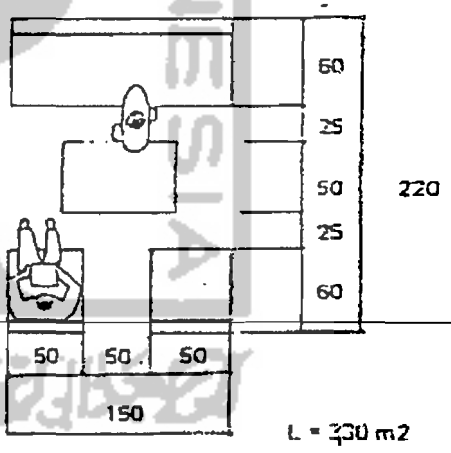

Ruang Kantor

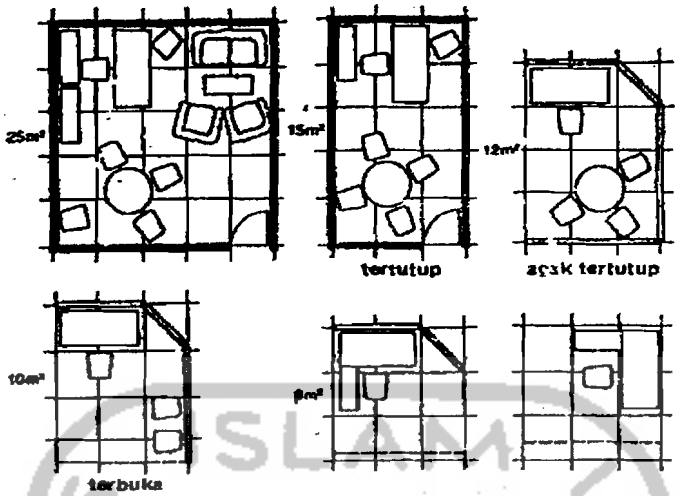

1 Contoh standar ruang

Kebutuhan meja Ruang Rapat

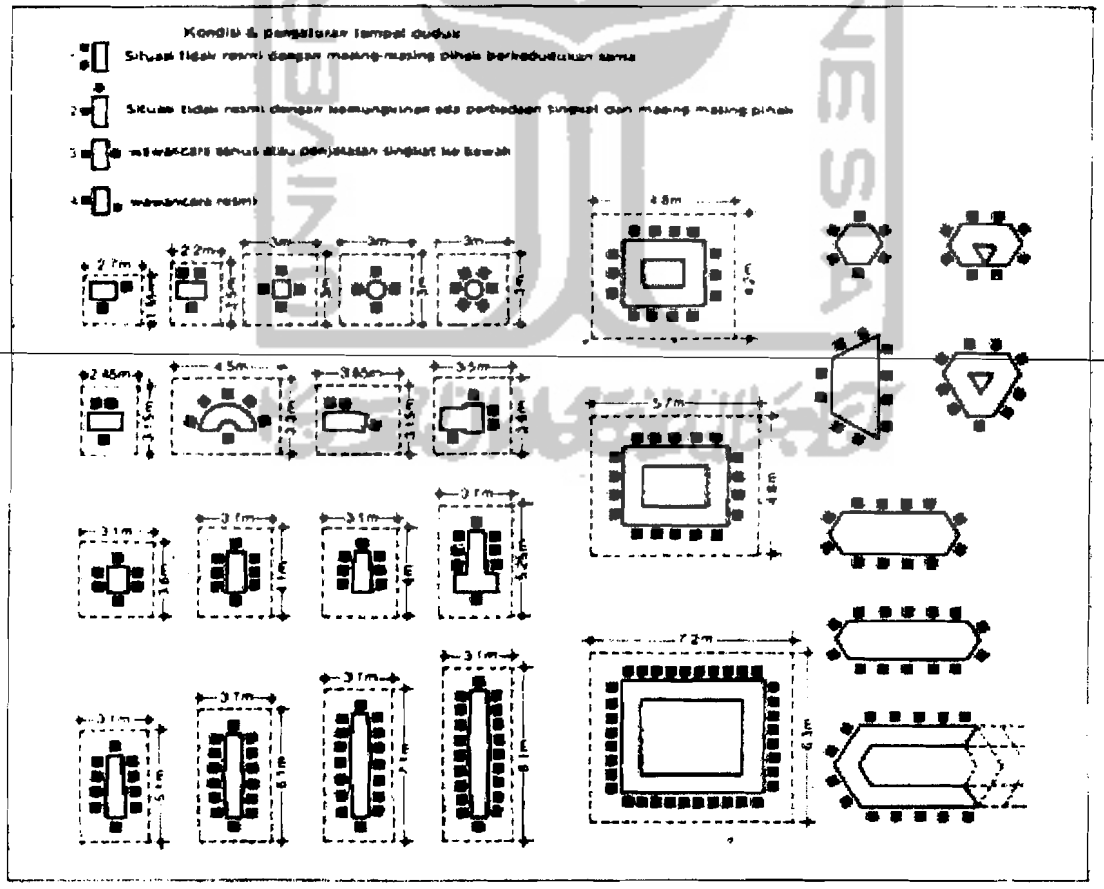

Perpustakaan

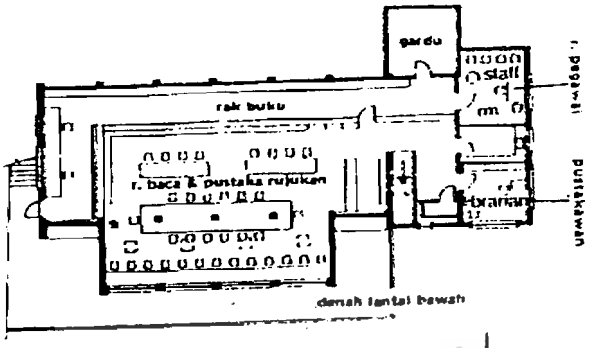

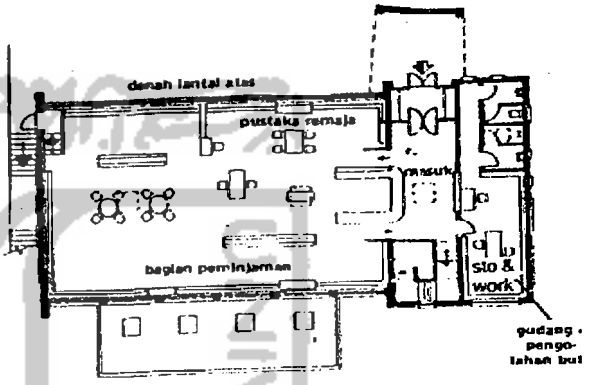

Studio Musik

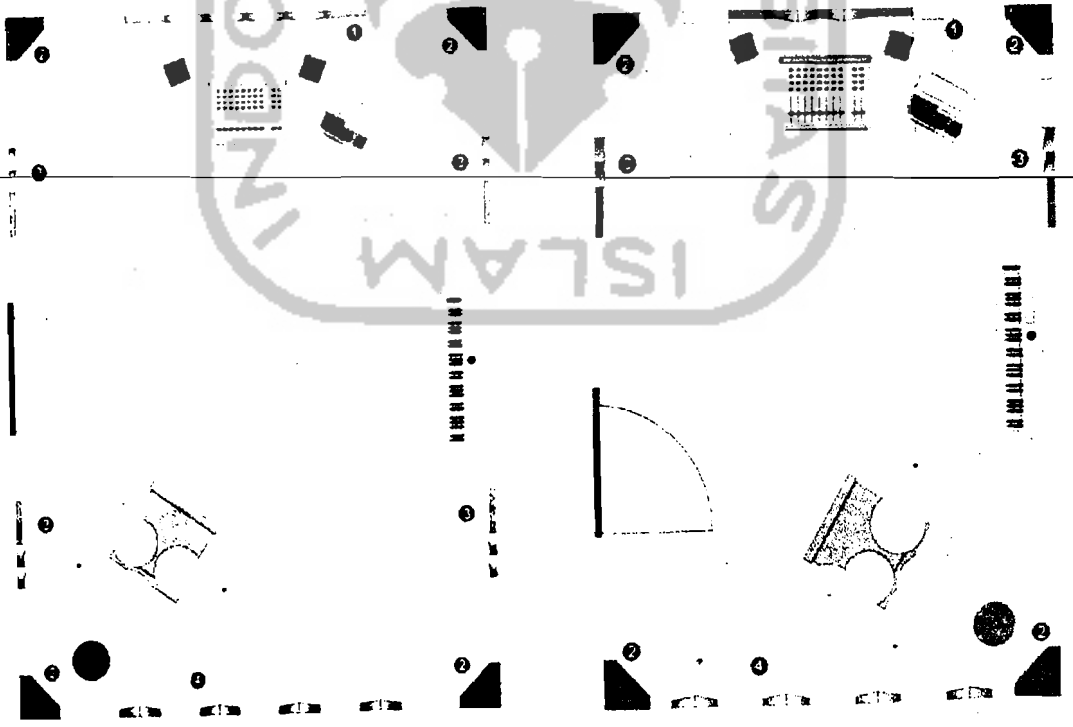

Analisa Komposisi dan Luasan Fasilitas

No.	Fasilitas	Standart	Jumlah	Ruang	Kapasitas	Luas (m2)
1.	Studio Rekaman		1	R. Studio	8	36m2
			1	R. Kontrol	3	18m2
	Studio Latihan		2	R. Studio	6	40m2
			1	R. Kontrol	2	12m2
	Studio Editing, Mixing, Mastering		1	R. Editing	2	12m2
			1	R. Mixing & Mastering	2	18m2
			1	WC/Gudang		21m2
	Mini Concert Hall		1	Lobby	50	54m2
				Ticketing	2	12m2
				Hall	150	258m2
				R. Pakaian	10	25,92m2
				R. Tunggu	15	32,4m2
				Gudang		24m2
				WC	4	15,6m2
				R. Kontrol :		
				.FOH (Front of House)	3	12m2
				.Sistem-Monitor	3	12m2
				.Broadcast	3	12m2
				.Lighting	2	6m2
				.WC		2,52m2
	Studio Produksi Video Klip			**R. Pra-Produksi :**		
				Ruang Rapat	12	34m2
				Studio Konsepsi		46m2
				Studio Kasting		20m2
				R. Produksi :		
				Gudang Properti		24m2
				Gudang Peralatan		24m2
				Bengkel Set		100m2
				R. Persiapan Artis/Aktor		67m2
				Studio Rekaman Audio Visual		400m2
				Ruang Kontrol	8	45,45m2
				R. Paska Produksi :		
				Studio Paska Produksi	2	17,36m2
				Ruang Kru Paska Produksi	4	9,31m2

2.	Mushala		1	R. Sholat R. Wudhu WC Hall		100m2 15m2 15,6m2 18m2
	Kantin		1	R. Masak R. Cuci R. Makan R.Simpan WC	4 2 15	4,4m2 3m2 23,76m2 2,5m2 2,52m2
	Distribution Outlet		1	R. Jual-beli Gudang		21m2 9m2
	Mini Studio Broadcasting		1	R. Siaran R. Kaset/CD R. Kontrol R. Pemancar Ruang-Administrasi WC/Gudang	5 2 5	12m2 6m2 6m2 4m2 24m2 20m2
	Perpustakaan		1	Ruang-Administrasi Gudang-Penyimpanan Buku/CD R. Baca / Dengar	5	24m2 11,70m2 46,8m2
	Ruang Pertemuan		1	Aula	50	64,8m2
3.	Ruang Administrasi /Pengelola		1	**R. Pimpinan** : .Pimp Utama .Pimp Pemasaran .Pimp Keuangan .Pimp Personalia	 1 1 1 1	 18,58m2 5,67m2 5,67m2 5,67m2
				R. Staff R. Tamu R. Sekertaris Lobby R.Rapat	5 4 1 5 12	12,5m2 31,20m2 11,65m2 11,65m2 34,09m2
	Ruang ME Dan Perawatan		1	R. Karyawan R. Genset Gudang	12	21m2 16m2 16m2
	Ruang Keamanan		1	Pos Satpam		15m2
	Parkir		1		40mobil	500m2
						2549,14m2

BAB V
Konsep Desain

V.1 Konsep Umum

Gagasan untuk konsep perancangan bentuk bangunan Studio Musik diambil dari ciri khusus atau karakter yang dimiliki seniman musik (musisi) indipenden label yang kreatif, dinamis dan bersahabat/kebersamaan sehingga diharapkan pengguna bangunan dapat dengan mudah beradaptasi dan menyatu dalam lingkungan studio musik ini.

Karakter kreatif, dinamis dan bersahabat/kebersamaan disini dapat dijelaskankan lebih lanjut sebagai berikut:

- **Kreatif**

  Kreatifitas ini berawal dari keterbatasan yang dimiliki oleh para musisi indipenden label yang ingin terus berkarya namun tidak memiliki modal yang cukup untuk melakukan proses produksi, promosi dan distribusi sehingga dengan keterbatasan tersebut melahirkan ide kreatif untuk mengumpulkan modal seperti membuat kaos, stiker dan materi lain diluar bermusik.

  Pada bangunan Studio Musik, kreatifitas tersebut dapat diwujudkankan dengan mengolah material bahan bangunan yang sama tetapi dengan gaya atau teknik pengolahan yang berbeda seperti mengekspose material bata dengan cara penyusunan yang berbeda, pengolahan material kayu yang difinishing dengan tidak difinishing, membedakan ketinggian lantai, permainan warna, tekstur dan penataan penutup lantai yang kesemuanya itu dapat menciptakan identitas yang berbeda untuk setiap ruang dengan fungsi yang berbeda.

- **Dinamis**

  Dinamika musisi indipenden label sedikit banyak dipengaruhi oleh karakter jenis musik yang mereka mainkan namun demikian, perbedaan jenis musik

ini tidak menjadi berbeda bila dilihat dari sumber bunyi yang menghasilkan perbedaan itu. Sumber bunyi (alat musik) yang dimainkan tetap sama hanya cara memainkan (berkaitan dengan teknik dan skill) serta peralatan pengubah efek bunyi saja yang berbeda.

Dalam bahasa arsitektur, dinamika ini diwujudkan melalui ornamentasi arsitektural maupun dengan permainan skala baik untuk bidang vertikal maupun horisontal. Dari permainan skala ini akan muncul perbedaan pada dimensi/besaran ruang yang akan disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan luasan ruang akibat ukuran peralatan dan fungsi ruang serta aktifitas yang terjadi di dalam ruang. Sedangkan untuk bidang horizontal dinamika ini dicapai dengan menggunakan pola grid sebagai pola dasar pembentukan ruang pada bangunan. Penentuan modul (luasan) pada pola grid dapat menentukan bentuk dasar bangunan yang berkaitan erat dengan pengolahan massa bangunan pada tapak dan optimalisasi penggunaan lahan. Selain itu, dengan pola grid, pengarahkan pergerakan pengguna ruang (bangunan) dapat ditentukan secara lebih efisien.

- **Bersahabat/kebersamaan**

Persahabatan dan kebersamaan bagi musisi indipenden label tidak hanya sebagai slogan akibat frustasi dari penolakan menejemen major label dalam memproduksi, promosi dan distribusi karya mereka, namun sudah menjadi karakter dan identitas kelompok bagi para musisi indipenden label. Persahabatan dan Kebersamaan ini banyak membantu musisi indipenden label dalam pencarian ide bermusik, sosialisasi dan pendistribusian karya mereka.

Agar karakter dan identitas kelompok musisi indipenden label tersebut dapat terwadahi pada bangunan, Studio Musik ini menyediakan ruang-ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai ruang komunal baik di dalam bangunan maupun di luar ruangan sebagai sarana untuk bersosialisasi diantara sesama musisi indipenden label. Skala yang dipergunakan untuk menentukan besaran ruang adalah skala yang relatif kecil sehingga kesan informal, akrab dan kekeluargaan dapat terakomodasi dalam pembentukan ruangnya. Kesan Informal, akrab dan kekeluargaan ini dapat dicapai antara lain dengan penggunaan meterial yang biasa dilihat atau dipergunakan para pengguna ruangan terdiri dari bahan-bahan alami seperti kayu, bambu, bata yang diolah sebagai perlengkapan atau elemen arsitektural pada ruangan-ruangan terebut.

Penataan massa bangunan yang dipisahkan menurut kelompok kegiatan yaitu kelompok kegiatan Produksi, Promosi dan Distribusi didasari atas adanya proses yang harus dilalui musisi dalam mengeluarkan album rekaman dimana masing-masing proses memiliki karakter yang sangat berbeda baik pengguna maupun sifat kegiatannya.

Perbedaan karakter pada masing-masing kelompok kegiatan tersebut kemudian menjadi konsep dasar dalam mewujudkan tampilan bangunan pada studio musik ini dimana kelompok kegiatan produksi lebih bersifat tertutup karena didalamnya terdapat kegiatan yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Selain itu, adanya tuntutan yang bersifat lebih teknis dimana proses produksi terutama rekaman, memerlukan ketenangan dan tidak ada gangguan suara/bunyi dari luar. Demikian juga halnya dengan peralatan yang dipergunakan, rentan terhadap perubahan udara dan debu. Sehingga derajat ketertutupan pada bangunan kelompok produksi adalah maksimal.

Kelompok kegiatan Promosi sedikit lebih terbuka dimana kegiatan yang dilakukan didalamnya lebih banyak melibatkan orang lain yang disini berupa penonton (audiens). Sedangkan kelompok kegiatan Distribusi, sangat terbuka karena kelompok kegiatan ini bersinggungan secara langsung dengan publik.

V.2 Konsep Pendekatan Perancangan

V.2.1 Aspek lingkungan

Pada perancangan lingkungan di dalam tapak, yang harus diperhatikan adalah pengaturan dan penempatan dari tiap-tiap massa banguan yang ada, terhadap lingkungan di dalam tapak.

Yang harus diperhatikan antara lain :

- Pencapaian dan sirkulasi baik untuk pejalan kaki maupun kendaraan.
- Unit-unit bangunan dan penunjangnya merupakan satu kesatuan dengan lingkungan tapak Studio Musik.
- Pengelompokan fungsional, baik itu kelompok unit kegiatan produksi, distribusi dan promosi. Kelompok-kelompok tersebut penataannya disesuai dengan zona peruntukan bangunan yaitu area publik, semi

publik dan area privat dengan area terbuka (open space) sebagai orientasi pandang (point of view)

Studio Musik di Jogjakarta berlokasi di daerah Blunyahrejo, kecamatan Jetis, Kota Jogjakarta

Alasan pemilihan lokasi :
a. Ketersediaan lahan yang cukupluas
b. Infrastruktur yang lengkap
c. Lokasi mudah dicapai, dengan akses langsung dari jalan raya
d. Berada di pusat kota

Site berupa tanah persawahan

Batas-batas site:
a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan kampung
b. Sebelah timur berbatasan jalan kampung
c. Sebelah selatan berbatasan dengan komplek perumahan
d. Sebelah barat berseberangan dengan perkampungan penduduk

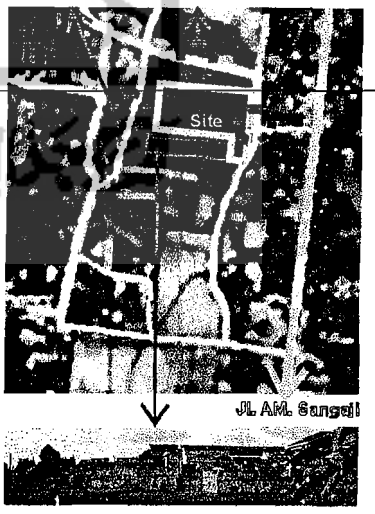

V.2.1.1 Pencapaian ke dalam tapak

Pencapaian menuju bangunan secara langsung, sangat didukung oleh lokasi site yang memiliki akses langsung dari jalan utama (jl. AM. Sangai) dan jalan lingkungan yang mengelilingi site.

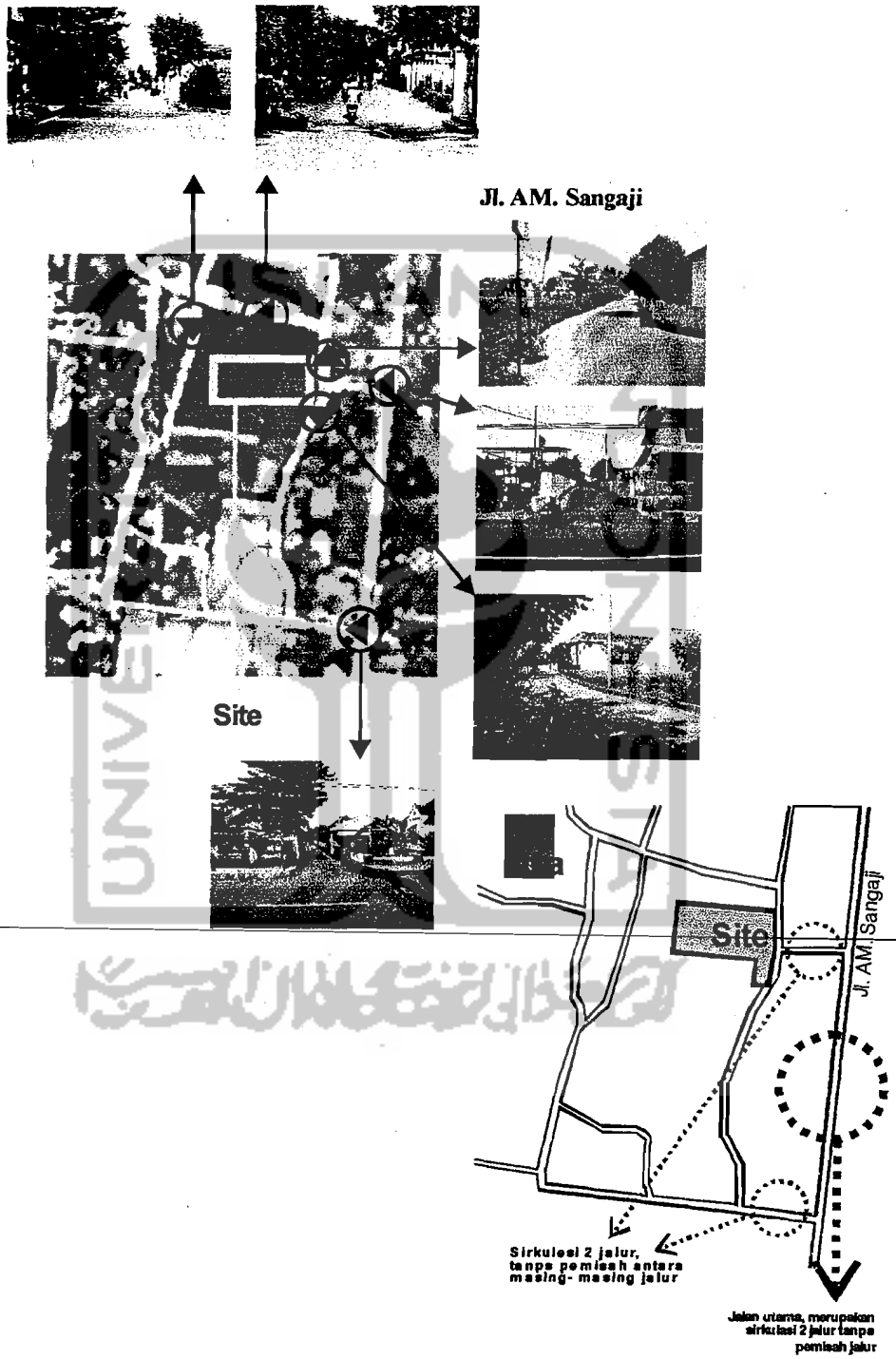

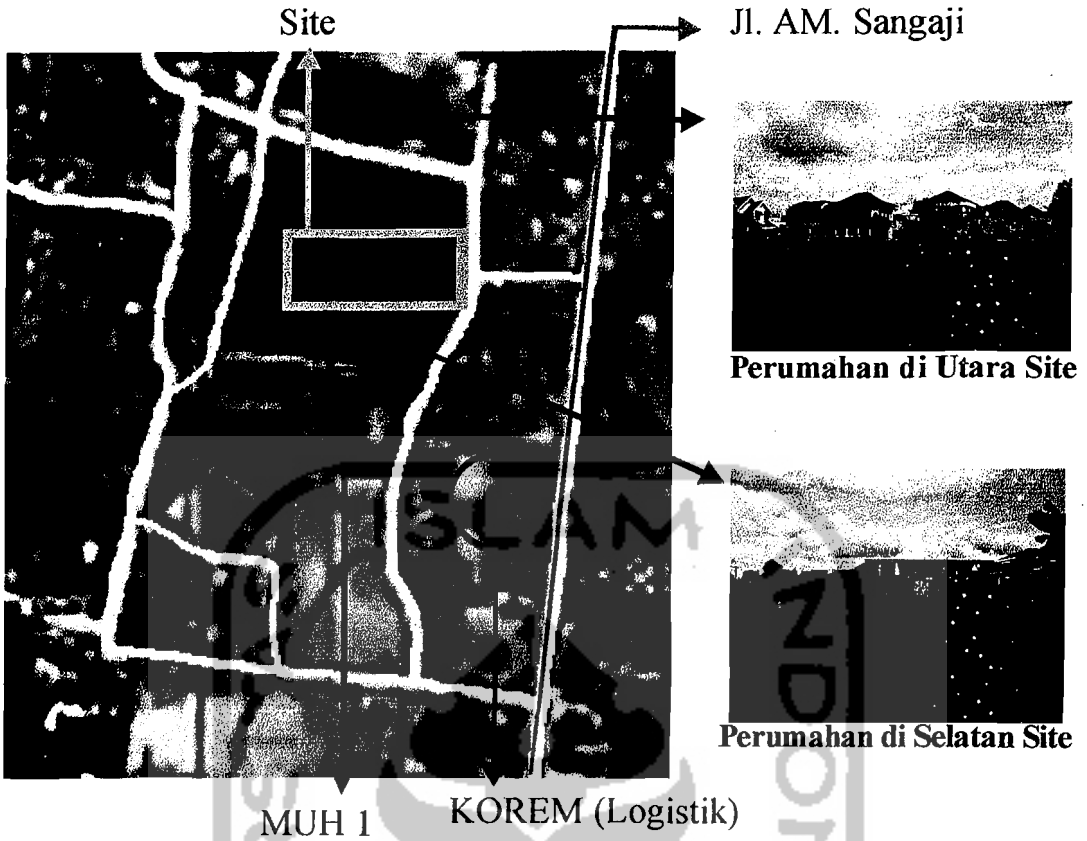
Site
Jl. AM. Sangaji
Perumahan di Utara Site
Perumahan di Selatan Site
MUH 1
KOREM (Logistik)

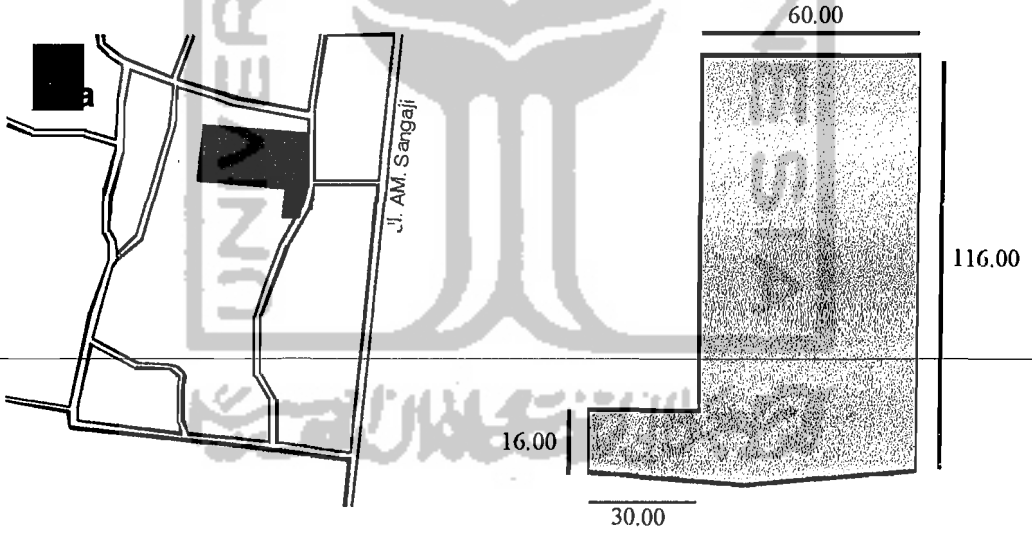
Jl. AM. Sangaji
60.00
116.00
16.00
30.00

a. Zoning

Berdasarkan analisis untuk mendapatkan zonning, site dibagi menjadi 2 zona yaitu zona publik dan zona private. Zona publik merupakan zona yang paling sering dikunjungi orang sehingga berada pada bagian paling depan yang berhadapan langsung dengan jalan. Sedangkan zona private yang membutuhkan ketenangan dan bebas dari gangguan seperti gangguan suara/ bising, berada pada bagian belakang site

b. Orientasi bangunan

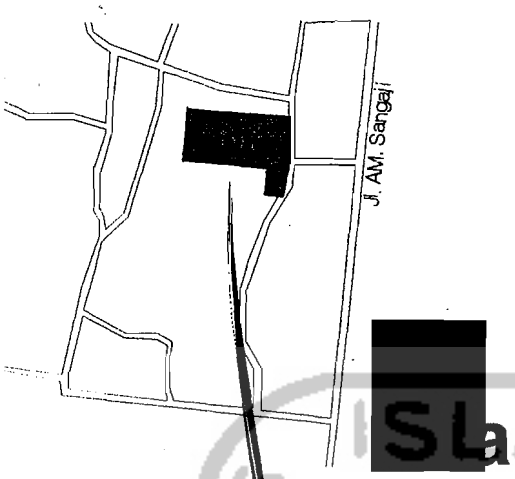

Orientasi bangunan menghadap ke Timur mengarah pada jalan utama dan jalan yang berbatasan langsung dengan site, dengan maksud agar siapa saja yang lewat dapat tertarik untuk melihat dan mendekat, mencari tahu apa saja yang ada pada bangunan ini

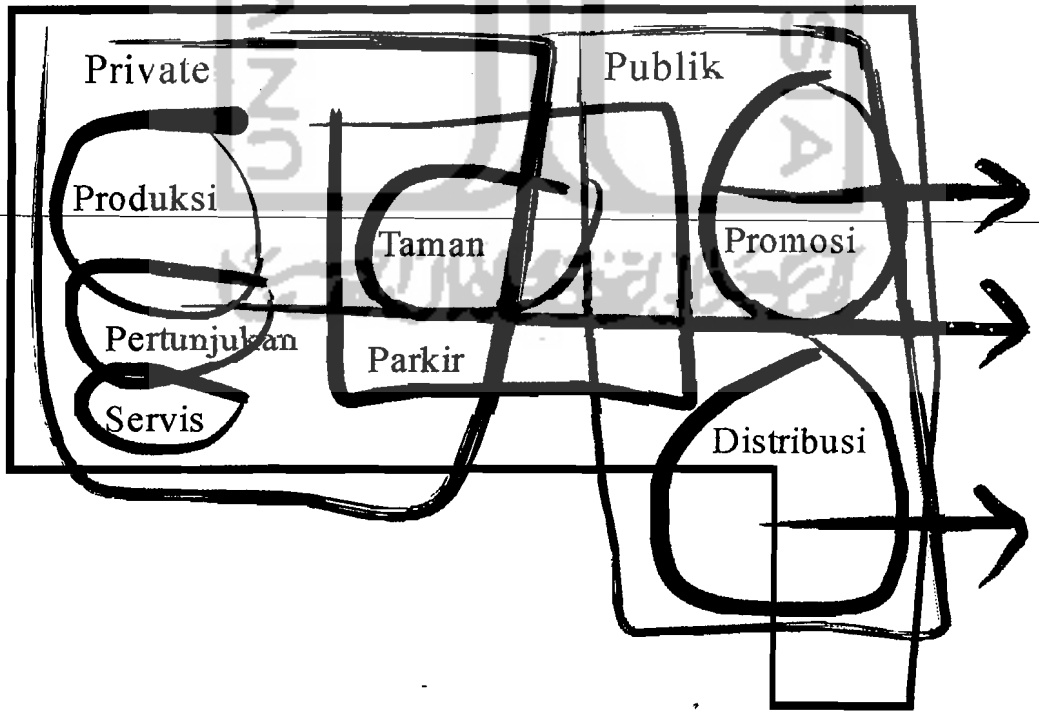

c. View

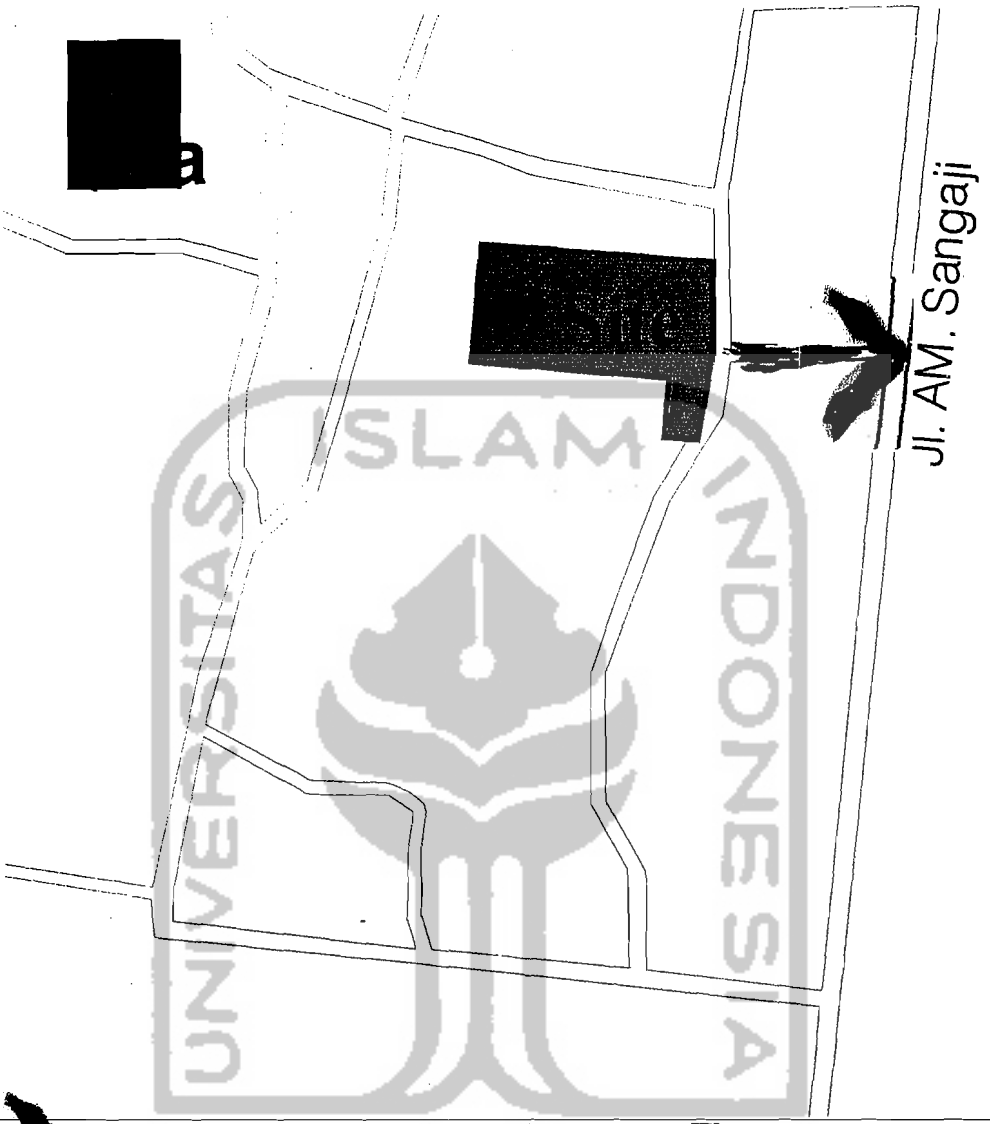

Orientasi bangunan menghadap ke Timur mengarah pada jalan utama dan jalan yang berbatasan langsung dengan site

View mengarah ke Timur searah dengan orientasi bangunan karena akses/jalan yang bersinggungan langsung dengan site, berada di timur site

d. Gangguan Suara

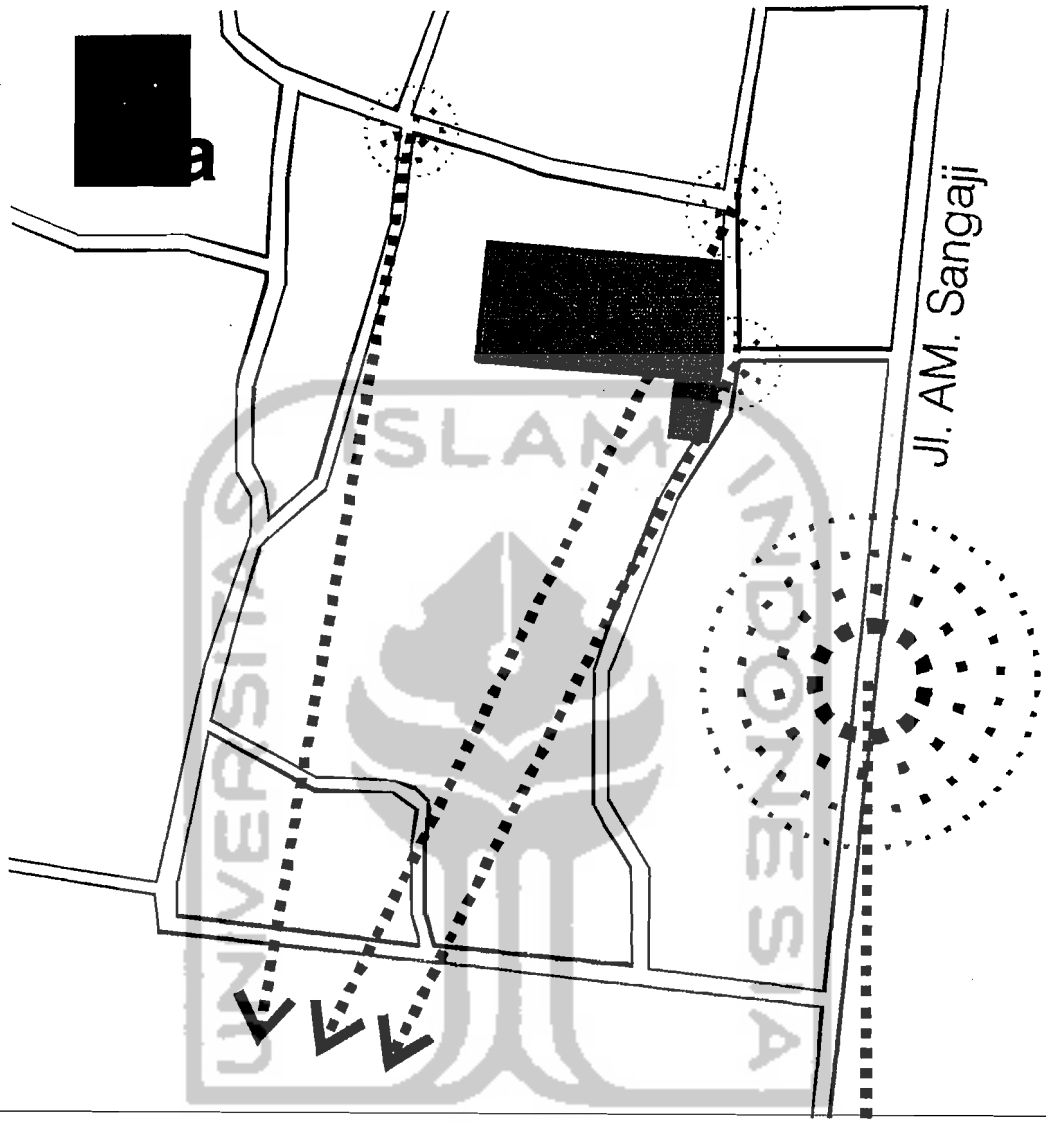

Kendaraan yang lalu lalang di jalan menimbulkan suara bising di area yang dekat dengan jalan sehingga memerlukan perlakuan khusus seperti menempatkan tanaman atau dinding penghalang sebagai peredam suara

Jalan utama merupakan sumber kebisingan yang tinggi akibat dari bunyi kendaraan yang selalu melewati jalan ini terutama pada jam-jam sibuk Namun jarak dari Site cukup jauh sehingga tingkat kebisingannya sudah berkurang

d. Gangguan Suara

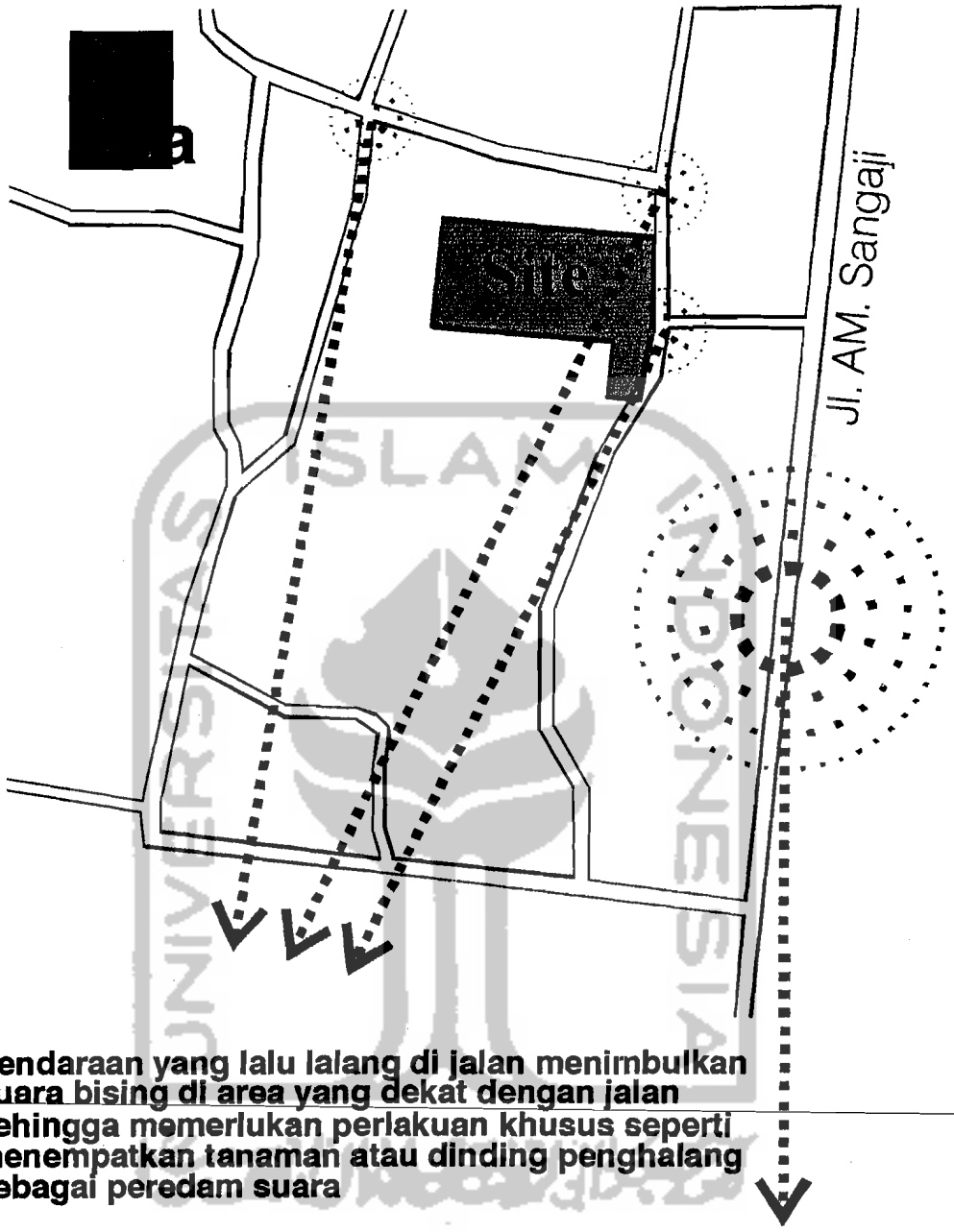

Kendaraan yang lalu lalang di jalan menimbulkan suara bising di area yang dekat dengan jalan sehingga memerlukan perlakuan khusus seperti menempatkan tanaman atau dinding penghalang sebagai peredam suara

Jalan utama merupakan sumber kebisingan yang tinggi akibat dari bunyi kendaraan yang selalu melewati jalan ini terutama pada jam-jam sibuk Namun jarak dari Site cukup jauh sehingga tingkat kebisingannya sudah berkurang

e. Sirkulasi ke arah bangunan

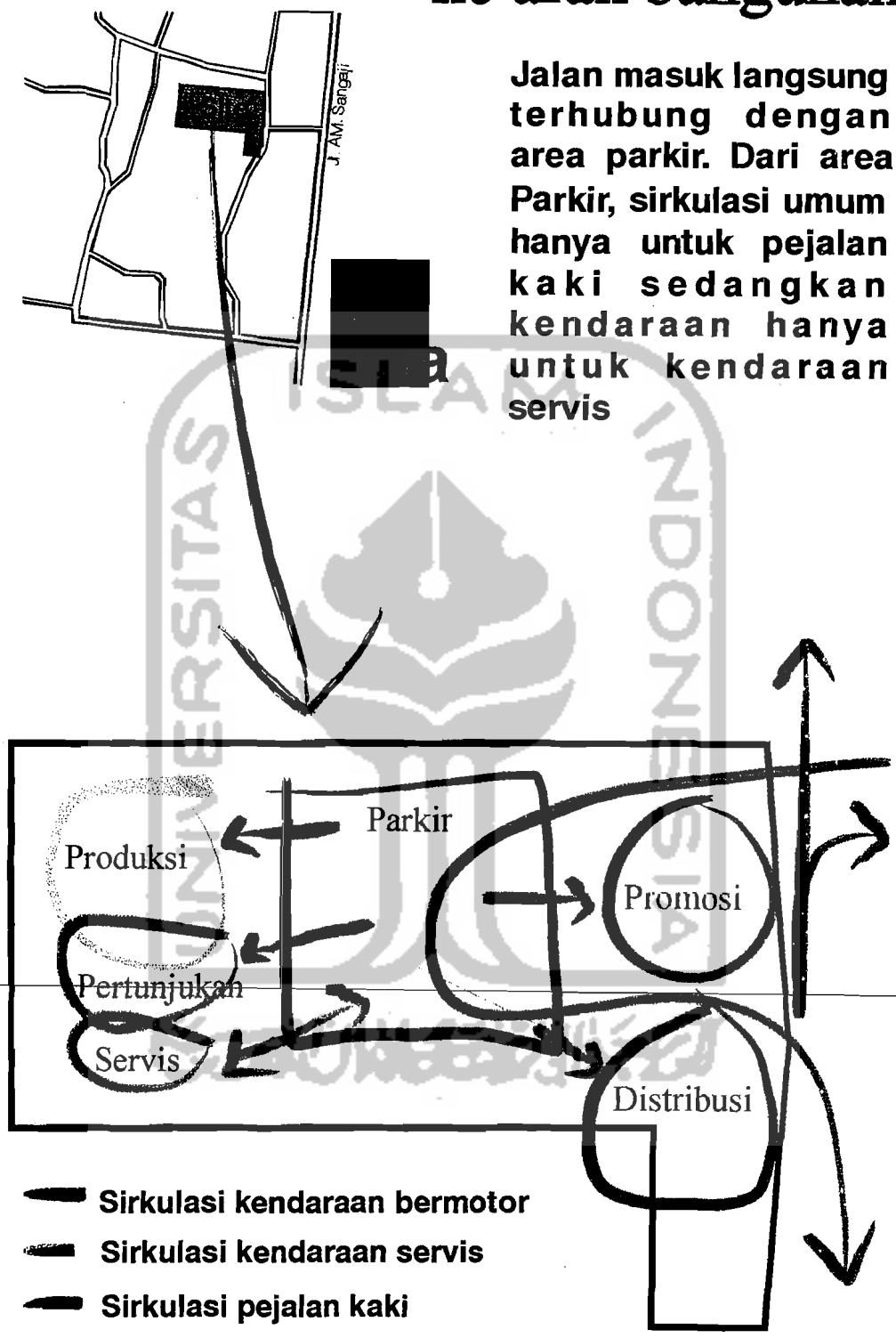

Jalan masuk langsung terhubung dengan area parkir. Dari area Parkir, sirkulasi umum hanya untuk pejalan kaki sedangkan kendaraan hanya untuk kendaraan servis

V.2.2 Tata ruang luar

Yang harus diperhatikan:

- Memprioritaskan sirkulasi pejalan kaki di dalam tapak.
- Mengatur taman-taman membentuk ruang komunal dan sebagai pengikat massa bangunan
- Didalam mengatur bangunan-bangunan utama yaitu kelompok Studio (produksi), kelompok Promosi dan kelompok Distribusi, menggunakan sistem Grid, karena sistem ini selain mempermudah dalam pengaturannya, sistem ini juga dapat mengoptimalkan penggunaan lahan.
- Untuk menguatkan kesan ruang luar mengarah dan efek psikologis pandangan yang baik, dipergunakan elemen-elemen landscaping.

V.2.2.1 Ruang luar pasif

Terdiri dari : Taman, ruang terbuka hijau sebagai ruang transisi.

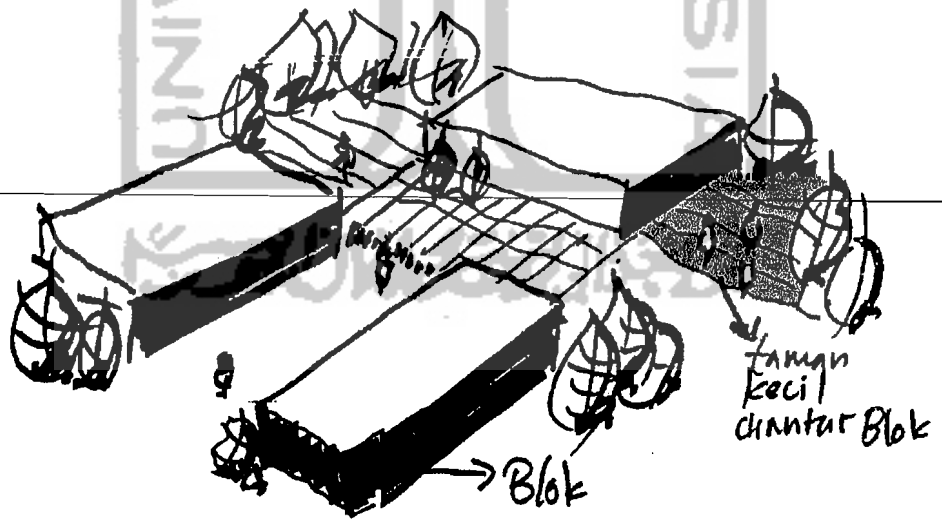

V.2.2.2 Ruang luar aktif

Terdiri dari : Ruang terbuka yang dapat difungsikan sebagai ruang berinteraksi, jalur pedestrian / penghubung antar bangunan dan sebagian lahan parkir.

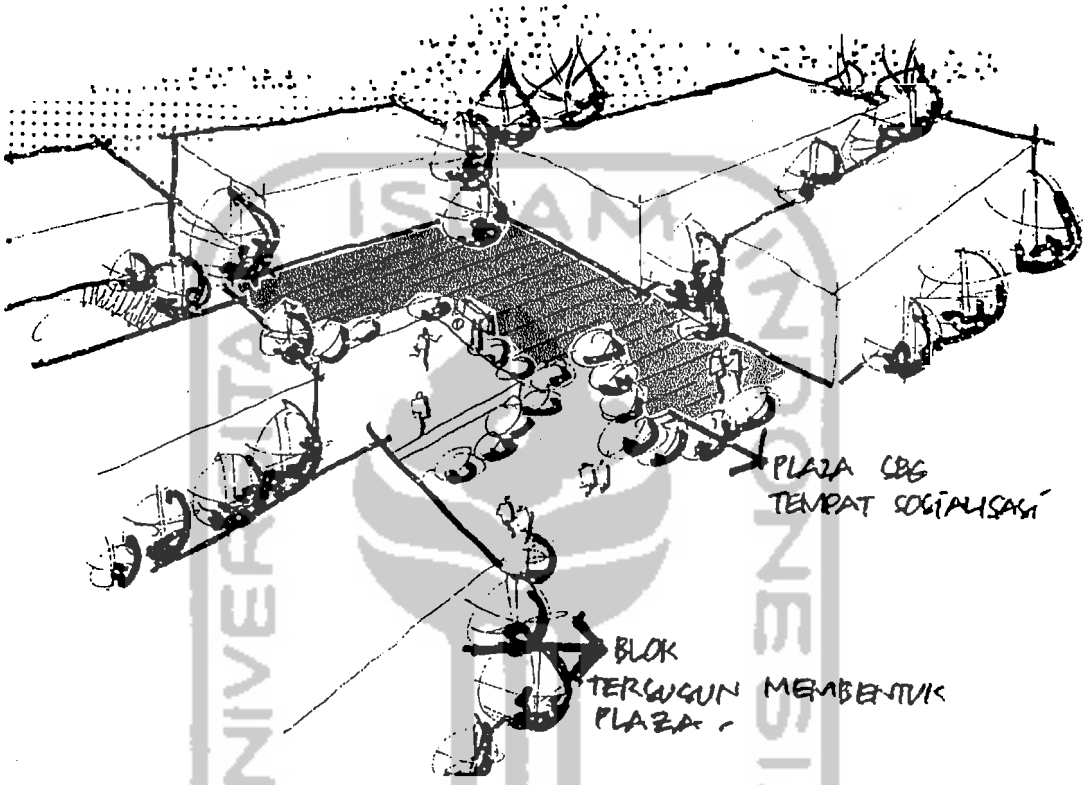

V.2.3 Aspek bangunan

V.2.3.1 Bentuk bangunan

Dengan dasar optimalisasi penggunaan lahan maka pola dasar bangunan berbentuk grid. Bangunan studio musik terdiri dari tiga kelompok kegiatan (Produksi, Promosi dan Distribusi) dimana ketiga kelompok kegiatan tersebut diletakkan sesuai dengan zona pelayanan (Privat, Semi Publik dan Publik) searah dengan panjang tapak.

Massa bangunan untuk masing-masing kelompok kegiatan akan membentuk kubus dimana bentuk ini merupakan bentuk yang klasik dan efisien

dan mampu mampu mewadahi fungsi dengan baik. Selain itu masing-masing kelompok kegiatan dibedakan tingkat ketinggian lantai dasar bangunannya.

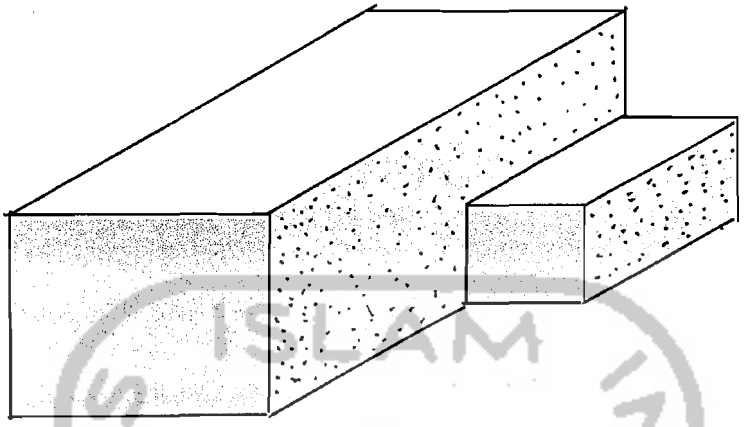

V.2.3.2 Tampilan bangunan

Selain tuntutan fungsi bangunan, sebagai pembentuk karakter pada masing-masing kelompok kegiatan maka tampilan bangunan diolah sebagai berikut :

1. Bangunan kelompok kegiatan Produksi

   Berbentuk kubus dengan derjat ketertutupan yang maksimal. Sebagai aksen dan dinamika pada tampilan bangunan maka kelompok fungsi studio rekaman dan latihan musik dipisahkan dari massa utama namun tetap berhubungan secara langsung.

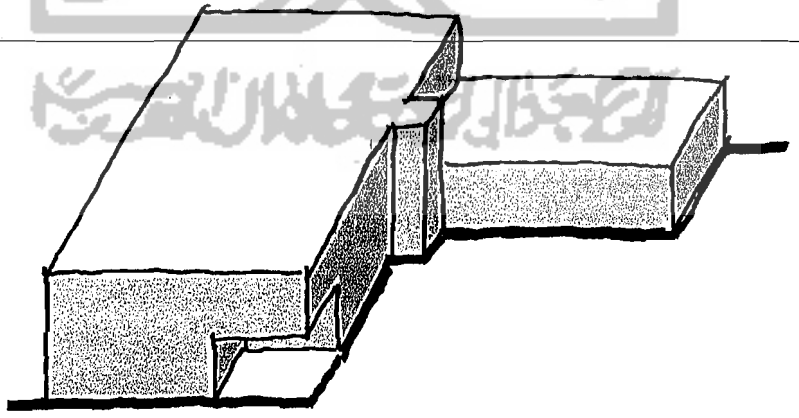

2. Bangunan kelompok kegiatan Promosi

   Bangunan pada kelompok kegiatan promosi berbentuk kubus dengan perimbangan untuk derajat ketertutupannya dimana bagian atas lebih tertutup dengan maksud mengurangi kebocoran suara pada saat ada aktifitas pagelaran musik. Bukaan di bagian bawah gedung difungsikan sebagai area pintu masuk dan lobby / ruang tunggu.

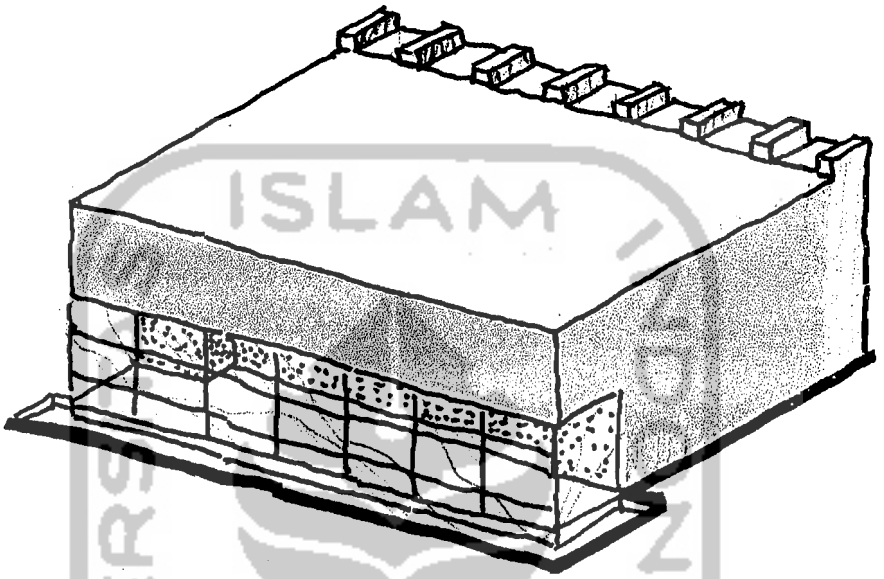

3. Bangunan kelompok kegiatan Distribusi

   Berbentuk kubus dengan bukaan penuh dengan maksud untuk menarik perhatian pengunjung terhadap produk yang didisplay pada dinding sisi luar bangunan.

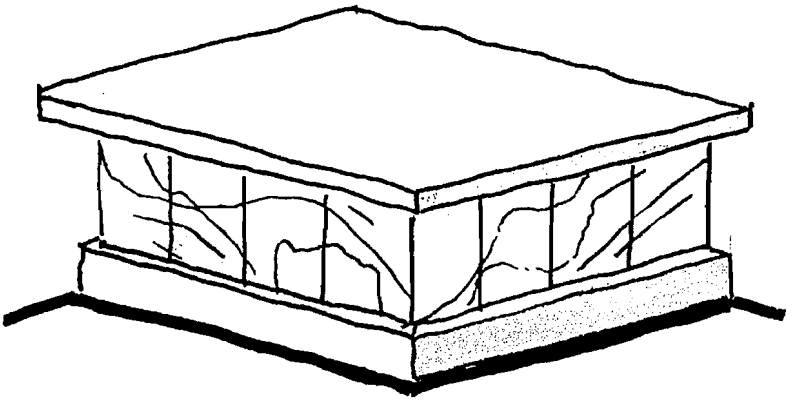

V.2.3.3 Proporsi bangunan

Suasana informal yang ingin ditonjolkan diwujudkan melalui ketinggian plafon yang ¾ lebih rendah dari pada umumnya. Jika diasumsikan ketinggian plafon adalah empat (4) meter maka untuk bangunan studio musik ini, selain studio rekaman dan latihan musik juga mini concert hall adalah 3 meter.

Dengan ketinggian plafon yang demikian maka pengguna bangunan akan merasakan suasana yang lebih hangat dan akrab sehingga kesempatan untuk melakukan kegiatan bersosialisasi dan berinteraksi bisa lebih terbuka.

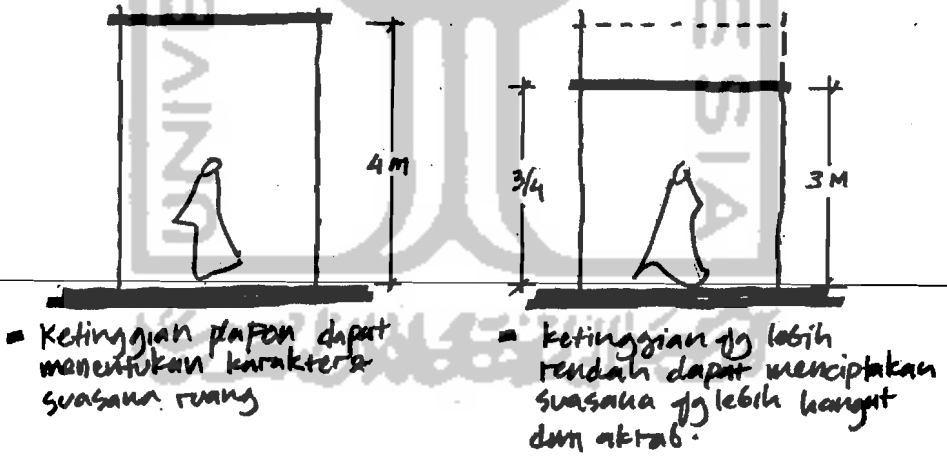

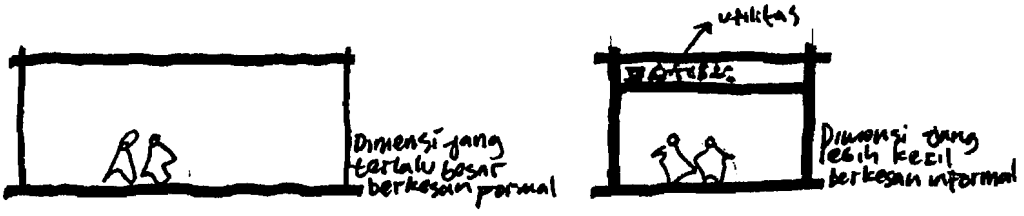

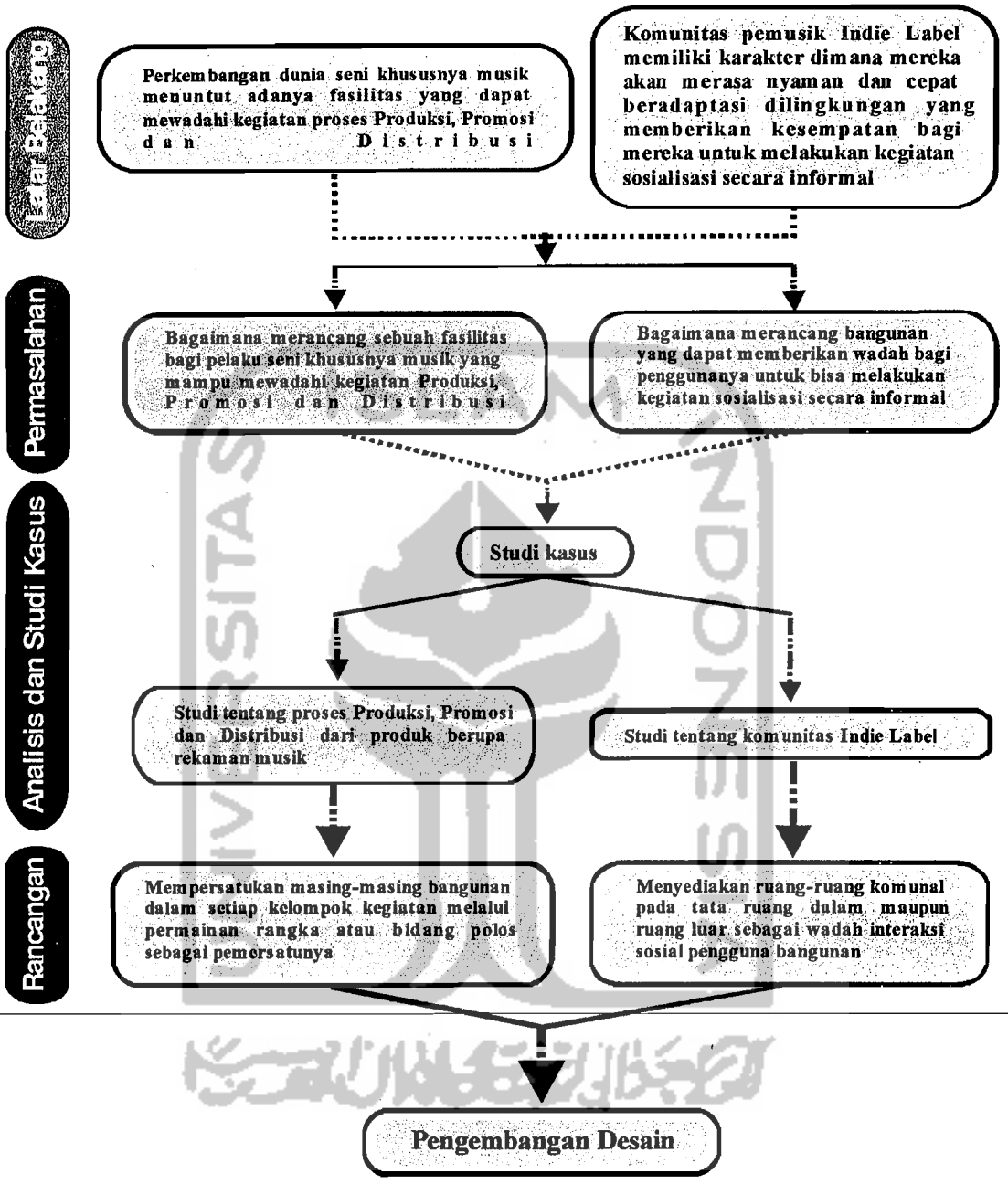
Latar Belakang
Perkembangan dunia seni khususnya musik menuntut adanya fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan proses Produksi, Promosi dan Distribusi
Komunitas pemusik Indie Label memiliki karakter dimana mereka akan merasa nyaman dan cepat beradaptasi dilingkungan yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk melakukan kegiatan sosialisasi secara informal
Permasalahan
Bagaimana merancang sebuah fasilitas bagi pelaku seni khususnya musik yang mampu mewadahi kegiatan Produksi, Promosi dan Distribusi
Bagaimana merancang bangunan yang dapat memberikan wadah bagi penggunanya untuk bisa melakukan kegiatan sosialisasi secara informal
Analisis dan Studi Kasus
Studi kasus
Studi tentang proses Produksi, Promosi dan Distribusi dari produk berupa rekaman musik
Studi tentang komunitas Indie Label
Rancangan
Mempersatukan masing-masing bangunan dalam setiap kelompok kegiatan melalui permainan rangka atau bidang polos sebagai pemersatunya
Menyediakan ruang-ruang komunal pada tata ruang dalam maupun ruang luar sebagai wadah interaksi sosial pengguna bangunan
Pengembangan Desain

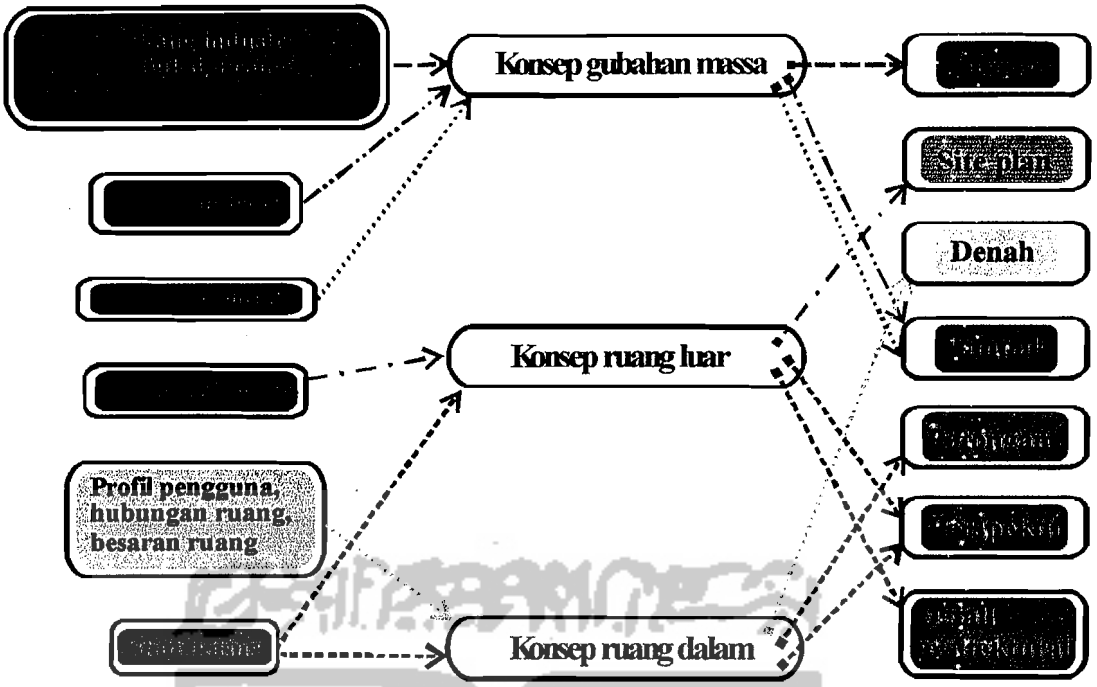
Konsep gubahan massa
Site plan
Denah
Konsep ruang luar
Profil pengguna, hubungan ruang, besaran ruang
Konsep ruang dalam

Analisis Tapak

Analisa menentukan zonning
Sirkulasi ke arah tapak
Kebisingan
View dari dan ke tapak

Rancangan skematik
Bangunan menghadap kearah jalan dimana sirkulasi dari jalan utama berhadapan langsung kearah site.
Perletakan massa bangunan mempertimbangkan suara dan ketersediaan lahan pada site

Zoning

Zonning
Sirkulasi ke arah bangunan
Orientasi bangunan

Rancangan skematik
Site dibagi menjadi 2 zona, private yang terdiri dari massa bangunan produksi dan tempat pertunjukan, dan publik yang terdiri dari massa bangunan promosi dan distribusi.
Bangunan menghadap ke jalan utama

Gubahan Massa

Gubahan massa
Bentuk dasar massa (ritme)
Komposisi (tone)
Penambahan, pengurangan dan pengulangan

Rancangan skematik
Massa berasal dari modul satuan luas yang berbentu persegi empat yang mengalami penambahan, pengurangan dan pengulangan juga perubahan kemiringan

Tekstur

Tekstur
Kombinasi
Dinamis

Rancangan skematik
Secara umum menggunakan tekstur halus, namun tidak menutup kemungkinan ,enggunakan tekstur kasar agar kesan dinamis dapat muncul

Fasade

Fasade
Geometris
Permainan bentuk, bidang dan bukaan pada bidang

Rancangan skematik
Permainan bentuk serupa rangka yang geometris, diekspose menaungi bangunan atau membingkai bentuk bangunan. Permainan bentuk melalui pengulangan bidang maupun bukaan pada bidang

Struktur

Struktur
Rigid Frame

Rancangan skematik
Terutama pada bangunan Produksi yang membutuhkan ruangan luas tanpa terganggu dengan adanya kolom di tengah ruangan, tetap menggunakan struktur rigid frame namun modul diperbesar yang diikuti pemesaran balok juga kolom

Material

Material
Beton, bata plaster
Kaca
Kayu

Rancangan skematik
Dominasi bidang dengan bahan beton dan bata plaster. Penutup bukaan pada bidang menggunakan bahan kayu dan kaca dengan dimensi lebar

Utilitas

Analisa menentukan zonning
Sirkulasi ke arah tapak
Kebisingan
View dari dan ke tapak

Rancangan skematik
Bangunan menghadap kearah jalan dimana sirkulasi dari jalan utama berhadapan langsung kearah site. Perletakan massa bangunan mempertimbangkan suara dan ketersediaan lahan pada site